

## DEKONSTRUKSI GENDER DALAM SINETRON DUNIA TERBALIK RCTI

Ika Rofiah Dewi

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[ikadewi@mhs.unesa.ac.id](mailto:ikadewi@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang mengisahkan keseharian suami dalam mengurus anak dan rumah tangga. Adapun tugas sebagai pencari nafkah digantikan oleh istri. Mengacu pada tema utama sinetron tersebut, penelitian ini berusaha untuk memperoleh data deskriptif mengenai dekonstruksi gender yang terdapat dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis semiotika John Fiske yang disebut dengan kode-kode televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekonstruksi gender yang direpresentasikan dalam sinetron Dunia Terbalik tidak hanya terbatas pada peran, melainkan juga pada atribut gender yang lain seperti sifat, perilaku dan kegiatan. Kendati demikian, dekonstruksi gender dalam sinetron Dunia Terbalik tidak ditunjukkan secara utuh. Dalam sinetron Dunia Terbalik juga masih terdapat penggambaran keluarga tradisional yang menganut nilai-nilai patriarki. Adapun persepsi masyarakat terhadap konsep gender dalam sinetron Dunia Terbalik digambarkan secara beragam.

**Kata Kunci:** Sinetron, Dunia Terbalik, Dekonstruksi, Gender, Semiotika.

### Abstract

*Dunia Terbalik is a soap opera that tells about the husband's daily life in taking care of children and households. The duty as a breadwinner is replaced by the wife. Referring to the main theme of Dunia Terbalik, this study sought to obtain descriptive data about gender deconstruction contained in RCTI's soap opera, Dunia Terbalik. The method used in this study is John Fiske's semiotic analysis method called the television codes. The results showed that gender deconstruction represented in Dunia Terbalik was not only limited to roles, but also to other gender attributes such as characteristic, behavior and activities. Nevertheless, gender deconstruction in Dunia Terbalik is not shown in its entirety. In Dunia Terbalik, there are still traditional family portrayals that embrace patriarchal values. The public perception of the concept of gender in Dunia Terbalik is described in various ways.*

**Keywords:** Soap Opera, Dunia Terbalik, Deconstruction, Gender, Semiotic.

## PENDAHULUAN

Konstruksi gender yang ada pada masyarakat selama ini merupakan cerminan dari adanya budaya patriarki. Dalam pandangan budaya patriarki, laki-laki dipandang sebagai pemegang kekuasaan utama di atas perempuan. Anggapan tersebut kemudian menciptakan sistem sosial yang mengkategorikan laki-laki dan perempuan pada posisi atau peran tertentu. Pengkategorian tersebut dipahami sebagai konsep yang baku oleh masyarakat sehingga kerap kali menimbulkan adanya ketidaksetaraan gender. Padahal gender bukanlah sesuatu yang dimiliki melainkan sesuatu yang dilakukan (Sugihastuti dan Saptiawan, 2010).

Dalam kaitannya dengan diskusi gender, media massa (dalam hal ini televisi) yang merupakan agen sosialisasi memang bukan kelompok yang melahirkan adanya konsep gender. Kendati demikian, media massa dapat turut melestarikan atau memperburuk konsep gender yang ada di masyarakat. Sebagai media dengan cakupan yang luas, media massa televisi cenderung merepresentasikan

ideologi atau kepentingan mayoritas yang ada di masyarakat. Ideologi dominan yang ada di masyarakat masih berada pada keyakinan bahwa peran perempuan adalah sebagai perawat/pendidik anak di rumah, sedangkan laki-laki adalah pemimpin, penanggung jawab, pelaksana dalam masyarakat. Oleh karenanya, sinetron-sinetron yang terdapat di televisi jarang menampilkan perempuan sebagai sosok pengambil keputusan dalam berbagai kebijakan publik.

Berbeda dengan kebanyakan sinetron yang menampilkan karakter perempuan yang tidak lebih mampu dibandingkan dengan laki-laki, pada sinetron Dunia Terbalik, konsep mengenai gender yang ada di masyarakat dijelaskan dan dibongkar kembali (didekonstruksi). Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang menceritakan bagaimana keseharian para suami yang ditinggalkan istri untuk bekerja sebagai pekerja migran (TKW) di luar negeri. Dengan kata lain, perempuan dalam sinetron ini seakan diberikan kedudukan yang sama seperti yang diterima laki-laki pada umumnya, yakni bekerja di luar dan lepas dari tanggung

jawab mengurus rumah tangga. Sedangkan laki-laki digambarkan bekerja sebagai pengurus rumah tangga yang melakukan pekerjaan domestik.

Kendati secara peran, perempuan dan laki-laki dalam sinetron Dunia Terbalik telah mengalami pertukaran, namun terdapat pula atribut lain dari konsep gender seperti sifat, perilaku, kegiatan dan lain sebagainya. Dalam melakukan dekonstruksi atas gender, media akan mengalami benturan dengan konstruksi umum atas gender yang ada di masyarakat. Dengan demikian, media cenderung memberikan pemahaman yang terdiri atas penggalan informasi, bukan pemahaman ideal yang selanjutnya dapat dimapankan sebagai konstruksi baru. Hal tersebut kerap kali menimbulkan adanya perdebatan baru terkait konsep gender di masyarakat. Selain itu, pemahaman tidak ideal yang diberikan media juga dapat memunculkan anggapan negatif baru bagi laki-laki maupun perempuan. Dengan kata lain, dekonstruksi yang dilakukan oleh media sering kali hanya untuk mengganti stereotip negatif yang lama menjadi stereotip negatif yang baru, bukan untuk memperbaiki citra atau menggambarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Karlina, 2008).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana dekonstruksi gender yang direpresentasikan dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika John Fiske. Metode semiotika John Fiske yang disebut dengan kode-kode televisi terdiri atas tiga level yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Subjek penelitian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari beberapa episode awal dari tayangan sinetron Dunia Terbalik RCTI. Beberapa episode tersebut yakni terdiri atas episode 1, 4, 7, 9, 10-11 dan 14. Ketujuh episode awal tersebut dipilih dengan pertimbangan adanya tema utama cerita yang masih utuh. Jenis sinetron serial seperti Dunia Terbalik cenderung akan mengembangkan atau memodifikasi tema, tokoh serta konflik seiring dengan bertambahnya episode.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil langsung terhadap objek atau penggantinya (misal: film, rekonstruksi, video, dan sejenisnya) (Bakry, 1994). Sedangkan dokumentasi yakni pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya. Data primer yang

telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis teori semiotika John Fiske tentang *Television Codes*. Seperti yang dikemukakan Fiske (2004), tahapan dalam melakukan analisis semiotika yakni mendefinisikan objek analisis atau penelitian, mengumpulkan teks, mendeskripsikan teks, menafsirkan teks, membuat generalisasi konsep dan membuat kesimpulan. Analisis untuk membedah makna dari subjek penelitian akan menggunakan unit analisis yang terdapat dalam teori kode-kode televisi John Fiske.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Citra Laki-Laki dalam Sinetron Dunia Terbalik

Dengan mengangkat kisah tentang keseharian para suami yang ditinggalkan istri mereka untuk bekerja sebagai TKW, penceritaan akan tokoh suami dalam sinetron Dunia Terbalik memiliki porsi jumlah tokoh dan *screen time* yang dominan. Akum merupakan salah satu tokoh utama yang memiliki pengaruh dalam sinetron Dunia Terbalik. Dengan tugasnya sebagai pengurus rumah tangga, Akum digambarkan sebagai pribadi yang rajin dan telaten. Kerajinan dan ketelatenan Akum ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam keseharian, seperti merawat tanaman dan menjahit pakaian. Akum juga digambarkan memiliki sifat sensitif. Dalam beberapa adegan, Akum ditunjukkan dapat dengan mudah bereaksi secara emosional seperti menangis. Pengekspresian kesedihan melalui menangis yang dilakukan Akum sebagai laki-laki dianggap sebagai sebuah ketidakwajaran oleh masyarakat umum. Kendati demikian, banyak laki-laki membuktikan bahwa dalam waktu tertentu, tidak menangis dan mengontrol pengekspresian emosi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan (Sugihastuti dan Saptiawan, 2010).

Secara umum, para suami Desa Cibarengkok (Ciraos) digambarkan sering menongkrong di sela-sela waktu mereka mengurus rumah tangga. Dalam kegiatan menongkrong tersebut, para suami biasanya akan membagikan cerita tentang kehidupan rumah tangga mereka dan juga membicarakan orang lain (bergosip).

### Citra Perempuan dalam Sinetron Dunia Terbalik

Mayoritas perempuan dalam sinetron Dunia Terbalik digambarkan bekerja sebagai TKW di luar negeri. Keseharian para perempuan yang bekerja di luar negeri tersebut tidak ditampilkan dalam sinetron Dunia Terbalik. Kendati demikian, kehadiran tokoh perempuan sebagai istri banyak dijelaskan melalui medium suara seperti dalam adegan di mana para suami menelepon istri mereka. Dari kehadirannya melalui medium suara dalam sambungan telepon serta beberapa dialog tokoh lain yang terdapat dalam sinetron Dunia Terbalik, secara umum,

para istri digambarkan sebagai pribadi yang bertanggungjawab. Para istri digambarkan mengambil tanggungjawab yang besar dalam keluarga dengan berperan sebagai pencari nafkah dan bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Dalam penelitian dan diskusi teoritis yang dilakukan oleh Kessler dkk (1985), disebutkan bahwa perempuan lebih peduli dengan apa yang terjadi pada orang-orang di sekitar mereka. Meskipun berada jauh dari rumah, para istri digambarkan tetap peduli akan bagaimana kondisi keluarga mereka. Dalam beberapa adegan, para istri dijelaskan sedang menelepon suami mereka dan bertanya perihal bagaimana kondisi anak dan rumah tangga. Kendati para istri banyak dihadirkan melalui suara, namun penampilan fisik perempuan sebagai istri yang bekerja sebagai TKW tidak berarti dihilangkan sama sekali dalam sinetron Dunia Terbalik. Dalam beberapa episode, para istri TKW digambarkan pulang dari luar negeri untuk menghabiskan waktu bersama keluarga selama beberapa waktu, salah satunya yakni istri Akum.

#### **Peran Laki-Laki Sebagai Suami, Bapak, Bapak Rumah Tangga serta Subjek Aktif dalam Masyarakat**

Sebagai seorang suami, para laki-laki dalam sinetron Dunia Terbalik ditunjukkan suportif terhadap para istri. Melalui tokoh Akum, dijelaskan bahwa sebagai seorang suami, Akum menyerahkan keputusan yang menyangkut hidup sang istri kepada istrinya sendiri. Dalam perannya sebagai bapak rumah tangga, laki-laki dalam sinetron Dunia Terbalik digambarkan dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh para suami yakni seperti mencuci baju, berbelanja sayur, memasak dan berbelanja kebutuhan rumah tangga lain seperti perabot dan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Selain dalam perannya sebagai seorang suami dan juga bapak rumah tangga, laki-laki dalam sinetron Dunia Terbalik juga digambarkan berperan sebagai bapak dan orang tua tunggal yang berada di rumah. Meskipun menjadi orang tua tunggal bagi anak mereka, para suami dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Penggambaran peran laki-laki sebagai pihak yang mengambil alih ranah privat dengan baik bukan berarti tidak memiliki kekurangan sama sekali. Dalam melaksanakan tugas rumah tangga, para laki-laki juga ditunjukkan tidak cukup mampu mengambil semua tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Meskipun kebanyakan laki-laki melakukan tugas domestik, secara umum mereka tidak mengambil tanggung jawab utama atau tidak melakukan sebanyak yang dilakukan kebanyakan perempuan (Calasanti dan Slevin, 2001).

Selain sebagai pihak yang mengambil peran dalam kegiatan domestik, laki-laki dalam sinetron Dunia

Terbalik juga digambarkan sebagai subjek aktif dalam masyarakat. Salah satu kegiatan dalam masyarakat yang menjadi domain bagi laki-laki dalam sinetron Dunia Terbalik yakni kegiatan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kegiatan menjaga keamanan sering kali diasosiasikan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan umum laki-laki adalah orang yang kuat, lebih dan memiliki kebutuhan yang besar terhadap tujuan, dominasi, otonomi, dan juga agresi (Partini, 2013).

#### **Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah dan Pihak Dominan dalam Keluarga**

Perempuan dalam sinetron Dunia Terbalik tidak lagi digambarkan sebagai pihak yang tersubordinasi. Posisi perempuan dalam keluarga tidak lagi termarginalkan secara ekonomi, melainkan para perempuan menjadi tumpuan utama keuangan bagi seluruh anggota keluarga melalui perannya sebagai pencari nafkah. Menurut Hertz (1986), sumbangan pendapatan dari perempuan terhadap ekonomi keluarga dapat mengubah hubungan suami-istri yang menjadikan perempuan memiliki otoritas dalam keluarga. Dimilikinya otoritas oleh perempuan yang bekerja ini dapat mengurangi dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Kurangnya dominasi laki-laki terhadap perempuan yang bekerja dalam keluarga dapat diketahui melalui kendali istri terhadap pelaksanaan tugas rumah tangga, meskipun para istri bekerja jauh dari rumah. Kendali perempuan sebagai istri salah satunya ditunjukkan melalui keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan rumah tangga, termasuk dalam hal pengaturan pengeluaran bulanan keluarga.

#### **Perempuan Sebagai Simbol Kedudukan Suami (Perbandingan Keluarga TKW dengan Keluarga Tradisional)**

Selain keluarga TKW, dalam sinetron Dunia Terbalik juga digambarkan adanya keluarga tradisional yang masih menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Keluarga tradisional tersebut yakni keluarga Koswara dan Kokom. Meskipun keduanya memiliki perbedaan yang kontras, baik keluarga TKW maupun keluarga tradisional secara tidak langsung sama-sama menempatkan posisi perempuan sebagai simbol kedudukan suami. Keluarga TKW yang menempatkan perempuan dalam posisi strategis sebagai pencari nafkah, menjadi tumpuan utama perekonomian keluarga. Adapun para suami yang fokus berperan sebagai pengurus rumah tangga, tidak memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga. Dengan demikian, para suami menggantungkan segala keperluan yang menyangkut dirinya dan keluarga

terhadap penghasilan dari kerja sang istri. Ketergantungan para suami terhadap istri tidak hanya terdiri atas kebutuhan primer, melainkan juga sampai kepada kebutuhan sekunder dan premier, seperti perhiasan (pada tokoh Dadang).

Berbeda dengan para suami dari keluarga dengan istri yang bekerja sebagai TKW, dalam keluarga tradisional Koswara dan Kokom, simbol kedudukan suami lebih termanifestasikan dalam lingkup privat. Kokom yang merupakan seorang ibu rumah tangga ingin bekerja sebagai TKW seperti halnya kebanyakan istri di Desa Cibarengkok (Ciraos). Namun Koswara yang menaruh kepercayaan terhadap konsep gender secara umum, bersikeras bahwa tugas mencari nafkah adalah tugas suami. Hal ini dapat dikatakan sama dengan studi mengenai imigran Korea Selatan di Amerika Serikat yang mengindikasikan adanya nilai-nilai tradisional Korea yang secara kuat berakar dalam filosofi Confucius. Filosofi tersebut mendefinisikan perempuan sebagai properti laki-laki yang disertakan kepada ayahnya sebelum menikah dan suaminya setelah menikah, inferior dan subordinat dari laki-laki, dan tidak kompeten untuk melakukan tugas-tugas utama di luar rumah, membatasi peran perempuan ke dalam keluarga sebagai perawat suami, anak, dan mertua mereka, serta bertanggung jawab atas segala tugas rumah tangga (Song dan Moon, 1998).

#### **Pandangan Masyarakat Terhadap Konsep Gender**

Menurut Sugihastuti dan Saptiawan (2010), gender merupakan elaborasi sosial terhadap sifat biologis manusia. Hal tersebut berarti bahwa gender tidak terlepas dari konstruksi masyarakat terhadap konsep gender itu sendiri. Dalam sinetron Dunia Terbalik juga digambarkan adanya perbedaan pemaknaan masyarakat terhadap perubahan konsep gender, khususnya pertukaran peran antara suami dengan istri. Ceu Yoyoh yang merupakan seorang agen TKW terus menerus berusaha untuk mengajak para perempuan (terutama yang sudah berkeluarga) untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri. Kendati usaha tersebut dilakukan Ceu Yoyoh dengan tujuan ekonomis, namun peran Ceu Yoyoh sebagai agen TKW dapat membantu memberdayakan perempuan agar tidak lagi bergantung pada laki-laki.

Sama halnya dengan Ceu Yoyoh, Pak Ustadz yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Cibarengkok (Ciraos) juga bersikap mendukung adanya perubahan konsep gender, terlebih jika kondisi perekonomian keluarga tak kunjung menemukan solusi seperti halnya yang dialami oleh keluarga Koswara. Meskipun Pak Ustadz telah berusaha menyarankan Koswara untuk mengizinkan istrinya pergi bekerja, Koswara tetap memberikan penolakan terhadap adanya perubahan konsep gender. Koswara tetap meyakini bahwa

kodrat laki-laki dalam keluarga adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dekonstruksi gender yang direpresentasikan dalam sinetron Dunia Terbalik tidak hanya terbatas pada peran, melainkan juga pada atribut gender yang lain seperti sifat, perilaku dan kegiatan. Kendati demikian, dekonstruksi gender dalam sinetron Dunia Terbalik tidak ditunjukkan secara utuh. Dalam sinetron Dunia Terbalik juga masih terdapat penggambaran keluarga tradisional yang menganut nilai-nilai patriarki. Adapun persepsi masyarakat terhadap konsep gender dalam sinetron Dunia Terbalik digambarkan secara beragam.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat keluasan konteks dari pesan yang diberikan media. Hal ini agar penelitian dapat lebih menggali makna dari pesan-pesan media melalui kode-kode yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakry, Nazar. 1994. *Tuntutan Praktis Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Calasanti, T. M., Kathleen F. S. 2001. *Gender, Social Inequalities, and Aging*. Lanham: Rowman Altamira.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Bandung: Jelasutra.
- Hertz, Rosanna. 1986. *More Equal Than Others; Women and Men in Dual-Career Marriages*. New York: University of California Press.
- Kessler, R. C., McLeod, J. D., Wethington, E. 1985. The costs of caring: A perspective on the relationship between sex and psychological distress. In I. G. Sarason & B. R. Sarason (Eds.). *Social Support: Theory, research, and applications*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Partini. 2013. *Bias Gender dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Song, Y. I., dan Ailee Moon. 1998. *Korean American Women: From Tradition to Modern Feminism*. California: Greenwood Publishing Group.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karlina, Yeni. 2008. *Dekonstruksi Stereotip Perempuan dalam Sinetron Komedi "Suami-suami Takut Istri"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.